

**ANALISIS PENGARUH FDR, INFLASI, KURS, DAN PDB
TERHADAP NON PERFORMING FINANCING (NPF)
(STUDI KASUS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA
TAHUN 2013 – 2017)**

**ANALYSIS ON THE EFFECTS OF FDR, INFLATION, AND
EXCHANGE RATE, AND GDP ON NON PERFORMING FINANCING
(NPF) (CASE STUDY OF SHARIA COMMERCIAL BANKS IN
INDONESIA 2013-2017)**

Azhari Yogi Murti Prabowo dan Syah Amelia Manggala Putri

Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jl. Brawijaya Geblagan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183

[*azhariyogimp@gmail.com*](mailto:azhariyogimp@gmail.com)

[*syah.amelia@fai.umy.ac.id*](mailto:syah.amelia@fai.umy.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Non Performing Financing (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Financing To Deposit Ratio (FDR), Inflasi, Kurs, dan Produk Domestik Bruto (PDB). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Non Performing Financing (NPF). Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Data penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan triwulan Bank Umum Syariah dan data inflasi, kurs, serta produk domestik bruto tahun 2013-2017. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi data panel dengan program bantu STATA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kurs dan PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF. FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF serta inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF.

Kata Kunci : FDR, Inflasi, Kurs, PDB, NPF

Abstract

This study aims to analyze the factors that influence Non Performing Financing (NPF) in Islamic Commercial Banks in Indonesia. The independent variable used in this study is the Financing To Deposit Ratio (FDR), Inflation, Exchange Rate, and Gross Domestic Product (GDP). While the dependent variable in this study is Non Performing Financing (NPF). This research is a type of quantitative research. This research data is in the form of secondary data obtained from quarterly reports of Islamic Commercial Banks and inflation data, exchange rates, and gross domestic product in 2013-2017. The data analysis method used in this study is panel data regression analysis with the STATA auxiliary program. The results of this study indicate that Exchange Rate and GDP have no significant effect on NPF. FDR has a positive and significant effect on NPF and inflation has a negative and significant effect on NPF.

Key words : FDR, Inflation, Exchange Rate, GDP, NPF.

PENDAHULUAN

Bank Umum Syariah dalam perannya sebagai lembaga intermediary artinya bank sebagai perantara dalam kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana dan kemudian dana tersebut disalurkan kepada masyarakat yang memiliki kekurangan dana dalam bentuk pembiayaan.

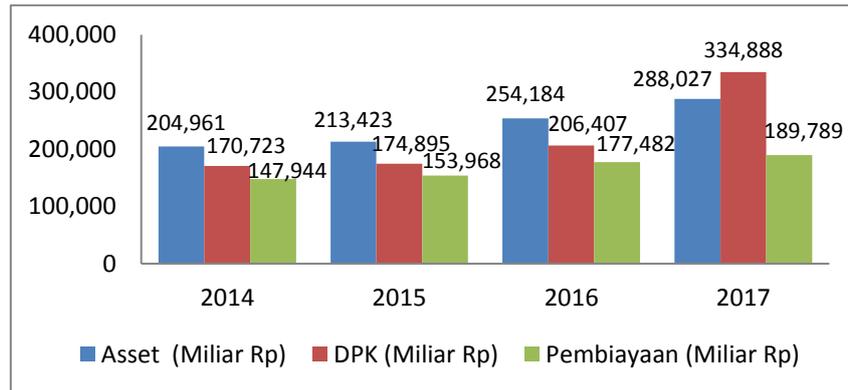
Sumber pendapatan terbesar bank yaitu pembiayaan. Selain menjadi sumber pendapatan terbesar bank, pembiayaan juga mengandung risiko pembiayaan yang besar pula. Risiko pembiayaan yaitu suatu risiko yang disebabkan karena kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajibannya sesuai dengan akad/kesepakatan yang telah disepakati di awal¹.

Untuk mengukur besarnya risiko pembiayaan pada Bank Syariah dapat dilihat pada rasio *Non Performing Financing* (NPF). Menurut Peraturan Bank Indonesia, batas maksimum NPF sebesar 5%. Jika suatu bank memiliki nilai NPF melebihi dari batas yang telah ditetapkan oleh regulator, maka bank tersebut dikatakan tidak sehat. Semakin besar rasio NPF menyebabkan pendapatan yang diperoleh bank semakin menurun.

Untuk menutupi kerugian yang diakibatkan oleh risiko pembiayaan ini, Bank Syariah wajib membentuk Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP). Hal ini seperti yang tertuang dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/9/PBI/2003 Tentang Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Bagi Bank Syariah.

Menurut data Statistik Perbankan Syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pertumbuhan asset, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Total Pembiayaan pada Bank Umum Syariah dari tahun 2014 hingga 2017 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

¹ Slamet Haryono, Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah (Yogyakarta: Pustaka Sayid Sabid, 2009), hal 22.



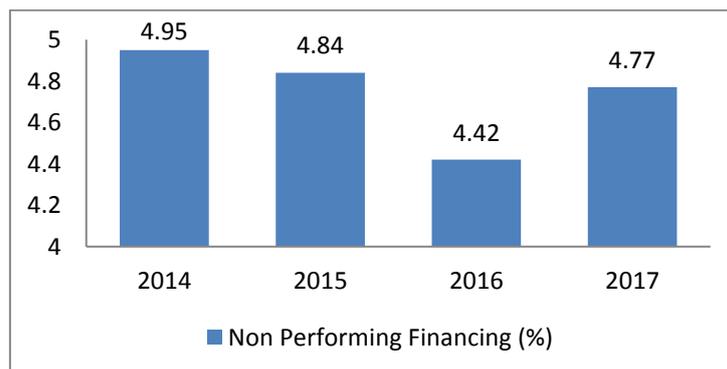
Gambar 1

Grafik Total Asset, Dana Pihak Ketiga, dan Total Pembiayaan pada BUS 2014-2017

Sumber : Data Statistik Perbankan Syariah, OJK (2017)

Meningkatnya total asset, dana pihak ketiga, dan total pembiayaan Bank Syariah tidak diimbangi dengan semakin membaiknya kualitas dari pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Semakin memburuknya kualitas pembiayaan ini dapat terlihat pada rasio NPF yang semakin naik.

Menurut data Statistik Perbankan Syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pada tahun 2014-2016 menunjukkan bahwa NPF mengalami penurunan. Hal ini berbeda pada tahun 2017 yang menunjukkan peningkatan pada rasio NPF. Adapun besarnya NPF pada Bank Umum Syariah tahun 2014-2017 dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



Gambar 2.

Grafik NPF BUS Tahun 2014-2017

Sumber : Data Statistik Perbankan Syariah, Agustus 2018

Peningkatan NPF tersebut diduga dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal bank. Adapun faktor internal (dalam) ini dapat dilihat pada rasio *Financing To*

Deposit Ratio (FDR), sedangkan faktor eksternal (luar) dapat dilihat pada Inflasi, Kurs, dan Produk Domestik Bruto (PDB).

Variabel FDR mempengaruhi besarnya rasio NPF pada Bank Umum Syariah dikarenakan FDR merupakan rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang digunakan untuk mengukur total dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Sehingga semakin besar dana yang disalurkan melalui pembiayaan dibandingkan dengan simpanan atau deposit masyarakat membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang harus ditanggung oleh bank².

Variabel Inflasi mempengaruhi besarnya rasio NPF pada Bank Umum Syariah dikarenakan jika inflasi tinggi akan menyebabkan menurunnya pendapatan riil masyarakat sehingga mengakibatkan menurunnya kemampuan nasabah dalam membayar angsuran pembiayaannya³. Apabila nasabah tidak mampu membayar angsuran pembiayaan, maka menyebabkan NPF pada bank tersebut meningkat.

Variabel Kurs mempengaruhi besarnya rasio NPF pada Bank Umum Syariah dikarenakan perubahan nilai kurs mata uang akan mempengaruhi kelangsungan usaha nasabah terutama yang dijalankan dengan menggunakan bahan impor. Peningkatan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing ini akan meningkatkan rasio pembiayaan bermasalah⁴.

Variabel PDB diduga mempengaruhi besarnya rasio NPF pada Bank Umum Syariah dikarenakan pada saat PDB meningkat maka NPF akan turun, begitu juga sebaliknya. Ketika PDB naik, maka kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajibannya juga meningkat sehingga menyebabkan NPF turun⁵.

²Kartika Marella Vanni dan Wahibur Rokhman. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2016" Jurnal Ekonomi Syariah Volume 5, Nomor 2, 2017,hal 311.

³ Mutamimah dan Siti Nur Zaidah Chasanah "Analisis Eksternal Dan Internal Dalam Menentukan Non Performing Financing Bank Umum Syariah Di Indonesia" Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), Maret 2012,Vol. 19, No. 1, hal 52.

⁴ Rizal Nur Firdaus "Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia".El-Dinar, Vol. 3, No 1, Januari 2015, Hal 87.

⁵ Mutamimah dan Siti Nur Zaidah Chasanah "Analisis Eksternal Dan Internal Dalam Menentukan Non Performing Financing Bank Umum Syariah Di Indonesia" Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), Maret 2012,Vol. 19, No. 1, hal 52.

Manfaat dan Tujuan Penelitian

Manfaat dan tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai dasar pemikiran dan acuan bagi Bank Syariah dalam mengatasi permasalahan *Non Performing Financing* (NPF) yang terjadi di masa sekarang maupun yang akan datang. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris tentang pengaruh FDR, Inflasi, Kurs, dan PDB terhadap NPF pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

***Financing to Deposit Ratio* (FDR)**

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio yang berfungsi untuk mengukur tingkat kemampuan Bank Syariah dalam memenuhi kewajiban perbankan untuk secepatnya memenuhi permintaan nasabah yang akan mengambil kembali dana yang telah mereka titipkan sedangkan dana tersebut telah disalurkan oleh bank melalui pembiayaan⁶. Semakin tinggi FDR maka kemungkinan perusahaan mendapatkan kenaikan laba semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif), sehingga tingkat pengembalian tinggi dan meminimalisir terjadinya kredit macet⁷. Rasio FDR ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Inflasi

Inflasi yaitu meningkatnya harga-harga secara umum dalam suatu perekonomian sebuah negara yang terjadi secara terus-menerus selama kurun waktu tertentu⁸. Inflasi berdampak buruk bagi kondisi keuangan suatu perusahaan terutama perbankan dan masyarakat. Semakin naiknya harga mengakibatkan daya beli masyarakat akan semakin berkurang sehingga menyebabkan pendapatan yang akan diterima dari seluruh penjualan produk barang dan jasa akan semakin menurun, mengakibatkan modal yang diperoleh dari pembiayaan tersebut akan mengalami permasalahan dalam pengembalian angsuran kepada pihak bank terkait. Hal tersebut akan menjadi penyebab tingginya

⁶ Rivai dan Arifin, *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal.54.

⁷ Solihatun, "Analisis *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2007-2012" *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol.12 No.1, 2014, hal.58.

⁸ Firdaus, "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Yang mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia" *Jurnal El-Dimar*. Vol.3 No.1, 2015, hal.47.

tingkat NPF pada perbankan syariah⁹. Inflasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Inflasi} = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100\%$$

Nilai Tukar (Kurs)

Nilai Tukar (Kurs) adalah harga atau nilai dari satu mata uang jika dipertukarkan dengan mata uang yang lain. Nilai valuta asing merupakan rasio nilai yang dapat menunjukkan jumlah mata uang dalam negeri yang diperlukan untuk mendapatkan satu unit mata uang asing. Nilai mata uang asing tersebut akan mengalami perubahan dari waktu ke waktu¹⁰. Apabila nilai rupiah sedang lemah hal itu juga akan berpengaruh pada perekonomian nasional negara dan pada kelancaran usaha nasabah suatu bank jika usaha tersebut dijalankan menggunakan bahan baku impor, ketika harga bahan baku impor naik, maka akan menambah biaya produksi sehingga akan berdampak pada penurunan pendapatan hal tersebut dapat meningkatkan rasio pembiayaan bermasalah¹¹. Nilai tukar (kurs) dapat dihitung dengan rumus:

$$KURS = \frac{Kurs_t - Kurs_{t-1}}{Kurs_{t-1}} \times 100\%$$

Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan indikator yang digunakan untuk menghitung seluruh produk barang dan jasa yang telah dihasilkan oleh suatu negara dalam kurun waktu tertentu, komponen yang ada dalam PDB yaitu pendapatan, pengeluaran/investasi, pengeluaran pemerintah dan selisi ekspor – import¹². Jika suatu perusahaan mengalami penurunan penjualan dan pendapatan, hal ini akan berpengaruh kepada kemampuan perusahaan dalam membayar angsuran pembiayaannya. Sehingga

⁹ Purnamasari dan Musdholifah, “Analisis Faktor Eksternal dan Internal Bank Terhadap Risiko Pembiayaan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2015” *Bisnis dan Manajemen*. Vol.9 No.1, 2015, hal.17.

¹⁰ Vanni dan Rokhman, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2016” *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*. Vol.5 No.2, 2017, hal 49.

¹¹ Mutamimah dan Casanah, “Analisis Eksternal dan Internal Dalam Menentukan Non Performing Financing (NPF) Bank Umum Syariah Di Indonesia” *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol.19 No.1, 2012, hal.54.

¹² Firdaus, “Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Yang mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia” *Jurnal El-Dimar*. Vol.3 No.1, 2015, hal.50

hal itu akan menyebabkan semakin bertambahnya tingkat pembiayaan bermasalah suatu bank. Akan tetapi, jika keadaan perekonomian suatu negara sedang membaik para pengusaha yang meminjam modal dari bank pastinya juga ikut kedalam kondisi yang baik dikarenakan terjadinya peningkatan jumlah penjualan dan pendapatan perusahaan sehingga membuat para nasabah mempunyai kemampuan dalam membayar kembali modal yang dipinjamnya sesuai dengan akad yang telah disepakati. Jadi pada pertumbuhan PDB itu sendiri akan memberikan dampak positif seperti kualitas pembiayaan yang akan berjalan dengan lancar dan tingkat rasio NPF akan semakin rendah¹³. PDB dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PDB = \frac{PDB_t - PDB_{t-1}}{PDB_{t-1}} \times 100\%$$

Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya risiko pembiayaan bermasalah yang ada di suatu bank. Rasio NPF akan mencerminkan resiko dalam pembiayaan diperbankan, apabila semakin kecil NPF maka semakin kecil pula resiko pembiayaan yang ditanggung pihak bank. Untuk menghitung rasio NPF dapat dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut :

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah (KL,D,M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Penelitian Terdahulu

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Solihatun pada tahun 2014 yang berjudul “Analisis *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2007 – 2012” menyatakan bahwa variabel FDR berpengaruh signifikan dan positif terhadap NPF, ROA berpengaruh signifikan dan negatif terhadap NPF, dan inflasi tidak berpengaruh signifikan pada NPF.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kartika Marella Vanni dan Wahibur Rokhman pada tahun 2017 yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Non Performing Financing* Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun

¹³ Purnamasari dan Musdholifah, “Analisis Faktor Eksternal dan Internal Bank Terhadap Risiko Pembiayaan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2015” *Bisnis dan Manajemen*. Vol.9 No.1, 2015, hal.16.

2011-2016” menyatakan bahwa FDR secara parsial berpengaruh signifikan dan negatif terhadap NPF, Kurs secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap NPF, Inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF, serta FDR, Kurs, Inflasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap NPF.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yulya Aryani, Lukytawati Anggraeni, dan Ranti Wiliasih pada tahun 2016 yang berjudul “Faktor-Faktor yang Memengaruhi *Non Performing Financing* pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2010-2014” menyatakan bahwa CAR, *Bank size*, biaya *overhead* dan SBIS *rate* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap NPF, sedangkan FDR, NIM, KAP, BI *rate* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap NPF.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amalia Eka Purnamasari dan Musdholifah pada tahun 2016 yang berjudul “Analisis Faktor Eksternal Dan Internal Bank Terhadap Risiko Pembiayaan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2015” menyatakan bahwa CAR, ROA, BOPO, PDB, Inflasi, nilai tukar, dan ukuran bank secara simultan berpengaruh terhadap NPF, sedangkan secara parsial CAR, pertumbuhan PDB, dan nilai tukar tidak berpengaruh negatif terhadap NPF. BOPO dan Inflasi tidak berpengaruh positif terhadap NPF, dan ROA berpengaruh negatif terhadap NPF, Ukuran bank berpengaruh positif terhadap NPF.

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 13 Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014)¹⁴. Sampel yang memenuhi kriteria yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank BRISyariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, dan Maybank Syariah .

Metode pengumpulan data yang digunakan melalui pengambilan data dalam bentuk laporan keuangan triwulan pada Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank BRISyariah, BJB Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Panin Dubai

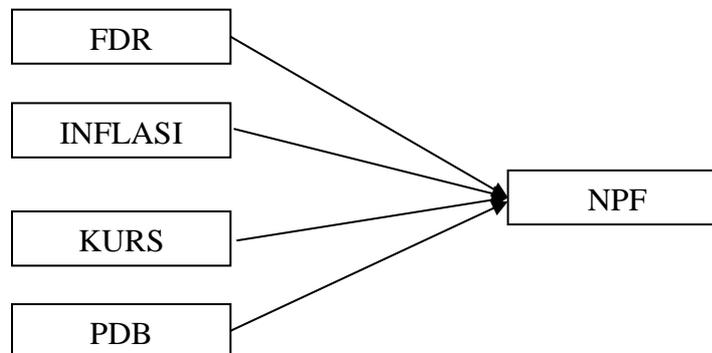
¹⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D (Bandung: Alfabeta, 2014), hal.30.

Syariah, Bank Syariah Bukopin, dan Maybank Syariah tahun 2013-2017 yang diperoleh melalui website resmi masing-masing bank atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Selain itu juga data-data inflasi, kurs, dan PDB yang dapat diakses melalui Badan Pusat Statistik (BPS).

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan program bantu STATA. Analisis regresi data panel adalah penggabungan antara data *cross section* dengan *time series*.

Langkah-langkah dalam analisis regresi data panel antara lain penentuan model estimasi (*Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*). Selanjutnya penentuan metode estimasi (*Chow Test*, *Hausman Test*, dan *Lagrange Multiplier Test*). Kemudian pengujian asumsi dan kesesuaian model (Uji Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, dan Autokorelasi). Selanjutnya dilakukan interpretasi data panel berupa Uji F, Uji t, Uji *Goodness Of Fit*.

Kerangka Pemikiran



Gambar 3
Kerangka Pemikiran

Hipotesis

H_1 : FDR berpengaruh positif terhadap NPF pada Bank Umum Syariah.

H_2 : Inflasi berpengaruh positif terhadap NPF pada Bank Umum Syariah.

H_3 : Nilai tukar (Kurs) berpengaruh positif terhadap NPF pada Bank Umum Syariah.

H_4 : PDB berpengaruh negatif terhadap NPF pada Bank Umum Syariah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variable	Mean	Std. Dev.	Min	Max	Observati
NPF overall	6.263625	6.947474	0	46.55	N = 160
between		3.630397	2.308	13.5235	n = 8
within		6.05496	-7.259875	39.29012	T =20
FDR overall	101.0833	27.58082	71.87	257.08	N = 160
between		23.3034	84.375	157.506	n = 8
within		16.80909	29.51732	200.6573	T = 20
Inflasi overall	5.418	1.771846	3.02	8.6	N = 160
between		0	5.418	5.418	n = 8
within		1.771846	3.02	8.6	T = 20
Kurs overall	11972.99	2983.66	11.833	13873	N = 160
between		0	11972.99	11972.99	n = 8
within		2983.66	11.833	13873	T = 20
PDB overall	5.1455	.3418996	4.74	6	N = 160
between		0	5.1455	5.1455	n = 8
Within		.3418996	4.74	6	T = 20

Sumber : Hasil Olah Data STATA (2019)

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa data-data yang telah terkumpul observati N yaitu sebanyak 160 data dan tidak ada data yang *missing*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data yang terkumpul layak digunakan didalam penelitian dan dapat diolah.

Pada tabel diatas juga dapat diketahui nilai rata-rata (*mean*) dari setiap variabel. Variabel NPF mempunyai nilai *mean* sebesar 6,263625. Hal ini menunjukkan rata-rata rasio NPF pada 8 bank umum syariah berada di atas batas maksimal yang telah

ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 5% sehingga dapat dikategorikan bahwa bank tersebut dalam keadaan kurang sehat.

Variabel FDR memiliki nilai mean sebesar 101,0833. Hal ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas pada 8 Bank Umum Syariah telah sesuai dengan peraturan Bank Indonesia menetapkan FDR kisaran antara 80% sampai dengan 110%.

Variabel Inflasi memiliki nilai mean sebesar 5,418. Hal ini menunjukkan bahwa Inflasi pada tahun 2013-2017 tidak sasaran inflasi 2016-2018 ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 124/PMK.010/2017, masing-masing sebesar 4%, 4% dan 3,5%, dengan deviasi masing-masing $\pm 1\%$.

Variabel Kurs memiliki nilai mean sebesar 11972,99. Hal ini menunjukkan bahwa Kurs pada tahun 2013-2017 masih dinilai cukup baik, dan tidak di atas 13.000 rupiah per 1 Dollar AS.

Variabel Produk Domestik Bruto memiliki mean sebesar 5,1455. Hal ini menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto pada tahun 2013-2017 dalam kondisi perekonomian negara sedang terguncang dan akan menyebabkan penurunan PDB akan berdampak pada penjualan dan pendapatan perusahaan tersebut yang menurun.

Berdasarkan tabel diatas juga dapat diketahui nilai maksimum dan minimum dari masing-masing variabel. Nilai maksimum dan minimum ini menunjukkan nilai tertinggi dan terendah dari seluruh data yang telah terkumpul. Untuk variabel NPF memiliki nilai maksimum sebesar 46,55 dan nilai minimum sebesar 0. Variabel FDR memiliki nilai maksimum sebesar 257,08 dan nilai minimum sebesar 71,87. Variabel Inflasi memiliki nilai maksimum sebesar 8,6 dan nilai minimum sebesar 3,02. Variabel Kurs memiliki nilai maksimum sebesar 13873 dan nilai minimum sebesar 11833. Variabel PDB memiliki nilai maksimum sebesar 6 dan nilai minimum sebesar 4,74.

Tabel 2.
Hasil Uji Chow

Npf	Coef.	Std. Err.	T	P> t	[95% Conf. Interval]
Fdr	.0448206	.0293977	1.52	0.129	-.0132728 .1029141
Inflasi	-.9574352	.2990123	-3.20	0.002	-1.54832 -.3665502
Kurs	7.369527	4.395899	1.68	0.096	-1.317308 16.05636
Pdb	-1.538831	1.603083	-0.96	0.339	-4.70672 1.629058
_cons	-54.51617	47.06145	-1.16	0.249	-147.5154 38.48303

$$F(7, 146) = 3.88$$

$$\text{Prob} > F = 0.0007$$

Sumber : Output Olah Data STATA (2019)

Berdasarkan hasil uji diatas, dihasilkan nilai Prob > F sebesar 0.0007, dimana hasil tersebut < dari alpha (α) 0.05. Kesimpulan yang diambil adalah estimasi model regresi memilih *Fixed Effect Model* daripada *Common Effect Model*.

Tabel 3.
Hasil Uji Hausman Test

	(b)	(B)	(b-B)	sqrt(diag(V_b-V_B))
	Fe	Re	Difference	S.E
Fdr	.0448206	.0703584	-.0255378	.0170587
Inflasi	-.9574352	-1.032639	.0752036	.0434203
Kurs	7.369527	7.831464	-.4619373	.
Pdb	-1.538831	-1.484273	-.0545578	.

$$\begin{aligned} \text{chi2}(6) &= (b-B)'[(V_b-V_B)^{-1}](b-B) \\ &= 2.24 \end{aligned}$$

$$\text{Prob} > \text{chi2} = 0.6915$$

Sumber : Output Olah Data STATA (2019)

Berdasarkan output pada tabel diatas, dihasilkan nilai probabilitas pada baris *Cross-section* random sebesar 0.6915, dimana hasil tersebut > dari alpha (α) 0.05. Kesimpulan yang diambil adalah estimasi model regresi memilih *Random Effect* dari pada *Fixed Effect*.

Tabel 4.
Hasil Uji Lagrange Multiplier Test

	Var	sd=sqrt(Var)
Npf	48.26739	6.947474
E	33.17373	5.759664
U	4.666362	2.160176

Test: $\text{Var}(u) = 0$

$$\text{chibar2}(01) = 13.29$$

$$\text{Prob} > \text{chibar2} = 0.0001$$

Sumber : Hasil Olah Data STATA (2019)

Berdasarkan Berdasarkan output pada tabel diatas, dihasilkan nilai probabilitas pada Prob > chibar2 sebesar 0.0001, dimana hasil tersebut < dari dari alpha (α) 0.05. Kesimpulan yang diambil adalah estimasi model regresi memilih *Random Effect Model* daripada *Common Effect Model*.

Tabel 5.
Hasil Uji Linieritas

Source	SS	Df	MS	
				Number of obs = 160
				F(6, 153) = 12.43
Model	1863.44293	4	465.860733	Prob > F = 0.0000
Residual	5811.07182	155	37.4907859	R-squared = 0.2428
				Adj R-squared = 0.2233
Total	7674.51475	159	48.2673884	Root MSE = 6.123

Npf	Coef.	Std. Err.	T	P> t	Beta
Fdr	.0944626	.018102	5.22	0.000	.3750076
Inflasi	-1.103621	.3088939	-3.57	0.000	-.2814614
Kurs	8.267469	4.650408	1.78	0.077	.1612599
Pdb	-1.432778	4.650408	-0.84	0.402	-.07051

Sumber : Hasil Olah Data STATA (2019)

Berdasarkan pengujian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Hal ini dapat dilihat pada nilai uji F = 0,000. Jika nilai F < 0,05 berarti semua variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dalam pengujian ini dapat dilihat dari nilai R-sq = overall. Jika dilihat dari tabel di atas bahwa nilai R-sq = overall sebesar 0,2428. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh FDR, Inflasi, Kurs, dan PDB secara simultan terhadap NPF sebesar 24,28% dan 75,72% dipengaruhi oleh faktor lain..

Tabel 6.
Hasil Uji Multikolinearitas

	Npf	Fdr	Inflasi	Kurs	Pbd
Npf	1.0000				
Fdr	0.2827	1.0000			
Inflasi	-0.2848	0.2216	1.0000		

Kurs	0.2637	-0.1564	-0.4343	1.0000	
Pdb	-0.2000	0.0666	0.2326	-0.5517	1.0000

Sumber : Hasil Olah Data STATA (2019)

Dalam pengambilan keputusan untuk uji Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai kolerasi antar variabel. Berdasarkan hasil uji Multikolinearitas diatas,dapat dilihat bahwa :

1. Nilai-nilai di atas dapat menunjukkan korelasi antara variabel NPF dengan FDR sebesar 0.2827, NPF dengan inflasi sebesar -0.2848, NPF dengan kurs sebesar 0.2637, NPF dengan PDB sebesar -0.2000. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi antar variabel tidak lebih dari 0,75 sehingga tidak terdapat masalah multikolinearitas.
2. Nilai-nilai di atas dapat menunjukkan korelasi antara variabel FDR dengan inflasi sebesar 0.2216, FDR dengan kurs sebesar -0.1564, FDR dengan PDB sebesar 0.0666. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi antar variabel tidak lebih dari 0,75 sehingga tidak terdapat masalah multikolinearitas.
3. Nilai-nilai di atas dapat menunjukkan korelasi antar variabel inflasi dengan kurs sebesar -0.4343 dan inflasi dengan PDB sebesar 0.2326. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi antar variabel tidak lebih dari 0,75 sehingga tidak terdapat masalah multikolinearitas.
4. Nilai-nilai di atas dapat menunjukkan korelasi antar variabel kurs dengan PDB sebesar -0.5517. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi antar variabel tidak lebih dari 0,75 sehingga tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Tabel 7.
Hasil Uji *Random Effect*

Npf	Coef.	Std. Err.	Z	P> z	[95% Conf. Interval]	
Fdr	.0703584	.0239421	2.94	0.003	.0234327	.1172841
Inflasi	-1.032639	.2958429	-3.49	0.000	-1.61248	-.0888235
Kurs	7.831464	4.401938	1.78	0.075	-.7961757	-.4527972
Pdb	-1.484273	1.608893	-0.92	0.356	-4.637647	1.6691
_cons	-61.31818	47.0266	-1.30	0.192	-153.4886	30.85226

sigma_u	2.1601763					
sigma_e	5.7596637					
Rho	.12331794	(fracion of variance due to u_i)				

Sumber : Hasil Olah Data STATA (2019)

Berdasarkan tabel hasil uji di atas yang menunjukkan output dari *Random Effect* dapat dilihat hasil uji serentak (Uji F), uji parsial (Uji t), *Goodness Of Fit*, dan persamaan regresi data panel.

a. Uji serentak (Uji F)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Menurut tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai $(Prob > Chi2) = 0,0000$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian ini dikarenakan nilai $(Prob > Chi2) < 0,05$.

b. Uji parsial (Uji t)

Pengujian ini digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat pada kolom $(P > |z|)$.

1) Pengujian hipotesis pertama (H1)

Berdasarkan nilai $(P > |z|)$ untuk pengaruh FDR terhadap NPF sebesar $0,0003 < 0,05$ maka hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel FDR berpengaruh terhadap NPF sehingga H1 diterima.

2) Pengujian hipotesis kedua (H2)

Berdasarkan nilai $(P > |z|)$ untuk pengaruh Inflasi terhadap NPF sebesar $0,000 < 0,05$ maka hasil tersebut disimpulkan bahwa variabel Inflasi berpengaruh terhadap NPF sehingga H2 ditolak.

3) Pengujian hipotesis keempat (H3)

Berdasarkan nilai $(P > |z|)$ untuk pengaruh Kurs terhadap NPF sebesar $0,075 > 0,05$ maka hasil tersebut disimpulkan bahwa variabel Kurs berpengaruh negatif terhadap NPF sehingga H3 ditolak.

4) Pengujian hipotesis keenam (H4)

Berdasarkan nilai ($P > |z|$) untuk pengaruh PDB terhadap NPF sebesar $0,356 > 0,05$ maka hasil tersebut disimpulkan bahwa variabel PDB tidak berpengaruh terhadap NPF sehingga H4 ditolak.

c. *Goodness Of Fit*

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Dalam pengujian ini dapat dilihat dari nilai R-sq = overall. Jika dilihat dari tabel di atas bahwa nilai R-sq = overall sebesar 0,5021. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh CAR, FDR, BOPO, Inflasi, Kurs, dan PDB secara simultan terhadap NPF sebesar 50,21% dan 49,79% dipengaruhi oleh faktor lain.

d. Persamaan Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil uji t diatas, diperoleh persamaan regresi data panel yaitu :

$$Y = 0.15067404 + 0.0332675 + 0.0360933 + 0.1582876 + -0.5783726 + -0.3560597 + 0.1330274 + 0.0000$$

Persamaan regresi pada *Random Effect*

$$Y_{it} = 0.15067404 + 0.0332675 + 0.0360933 + 0.1582876 + -0.5783726 + -0.3560597 + 0.1330274 + (8 + 20)$$

Pembahasan

1. Pengaruh FDR Terhadap NPF Pada Bank Umum Syariah

Hasil penelitian mengenai pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap NPF menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara FDR terhadap variabel NPF secara parsial.

FDR menunjukkan perbandingan antara total pembiayaan terhadap dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank. Penyaluran pembiayaan merupakan kegiatan utama yang dilakukan bank untuk memperoleh pendapatan. Semakin banyak jumlah penyaluran pembiayaan dibandingkan dengan dana pihak ketiga pada suatu bank akan meningkatkan risiko yang harus ditanggung oleh bank. Tingginya nilai rasio FDR berarti adanya penyaluran pembiayaan

yang tinggi pula¹⁵. Ketika penyaluran pembiayaan tinggi, maka risiko pembiayaan bermasalah yang akan dihadapi oleh bank juga meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yulya Aryani, Lukytawati Anggraeni, dan Ranti Wiliasih pada tahun 2016 yang menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF.

2. Pengaruh Inflasi Terhadap NPF Pada Bank Umum Syariah

Hasil penelitian mengenai pengaruh Inflasi terhadap NPF menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara Inflasi terhadap variabel NPF secara parsial.

Hasil penelitian ini menguatkan asumsi bahwa semakin tinggi nilai inflasi maka NPF akan turun. Hal ini dikarenakan saat terjadinya inflasi, masyarakat akan mengalami kesulitan dalam keuangannya sehingga mereka cenderung tidak melakukan pembiayaan karena takut tidak dapat memenuhi kewajibannya apabila melakukan pembiayaan kepada bank. Sehingga hal ini menyebabkan NPF bank turun dan keuntungan yang diperoleh juga mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena bank tidak dapat menyalurkan pembiayaan secara maksimal.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Kartika dan Wahibur pada tahun 2017 yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap NPF.

3. Pengaruh Kurs Terhadap NPF Pada Bank Umum Syariah

Hasil penelitian mengenai pengaruh Kurs terhadap NPF menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh Kurs terhadap variabel NPF secara parsial.

Tidak adanya pengaruh kurs terhadap NPF ini dikarenakan NPF tidak dapat dipengaruhi secara langsung oleh kondisi perekonomian terutama dari

¹⁵ Haifa dan Wibowo, "Pengaruh Faktor Internal Bank dan Makro Ekonomi Terhadap Non Performing Financing Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2010-2014" Jurnal Nisbah. Vol.1 No.2, 2015, hal.80.

nilai tukar mata uang suatu negara. Nilai tukar (kurs) membutuhkan waktu yang sangat panjang untuk mempengaruhi tingkat NPF pada perbankan syariah¹⁶.

Hasil penelitian ini menguatkan asumsi bahwa semakin tinggi atau rendahnya nilai kurs tidak mempengaruhi besar kecilnya NPF pada Bank Umum Syariah.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Kartika dan Wahibur pada tahun 2017 yang menunjukkan bahwa kurs mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap NPF.

4. Pengaruh PDB Terhadap NPF Pada Bank Umum Syariah

Hasil penelitian mengenai pengaruh PDB terhadap NPF menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara PDB terhadap variabel NPF secara parsial.

Dalam hal ini memungkinkan bahwa kondisi perbankan Syariah lebih tahan terhadap guncangan variabel makroekonomi tersebut. Hal ini terjadi karena Bank Umum Syariah akan meninjau ulang ke semua sektor perekonomian penyebab pertumbuhan PDB menjadi rendah dan Bank Umum Syariah akan mengkaji ulang sektor dan mencermatinya kembali¹⁷.

Hasil penelitian ini menguatkan asumsi bahwa semakin besar atau kecilnya PDB tidak mempengaruhi besar kecilnya NPF pada Bank Umum Syariah. Hal ini tidak terdapat kesesuaian dengan teori Keynes yang menyatakan bahwa ekonomi makro di suatu negara dapat mempengaruhi kelancaran pembiayaan meskipun dalam jangka waktu yang panjang¹⁸.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Lobna pada tahun 2014 yang menyatakan bahwa GDP berpengaruh negatif terhadap NPL.

¹⁶ Purnamasari dan Musdholifah, "Analisis Faktor Eksternal dan Internal Bank Terhadap Risiko Pembiayaan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2015" *Bisnis dan Manajemen*. Vol.9 No.1, 2015, hal.16.

¹⁷ Purnamasari dan Musdholifah, "Analisis Faktor Eksternal dan Internal Bank Terhadap Risiko Pembiayaan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2015" *Bisnis dan Manajemen*. Vol.9 No.1, 2015, hal.18

¹⁸ *Ibid*, hal.19

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa FDR secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap NPF, sehingga H_1 diterima. Inflasi secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF, sehingga H_2 ditolak. Kurs secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPF, sehingga H_3 ditolak. PDB secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPF, sehingga H_4 ditolak. FDR, Inflasi, Kurs, dan PDB secara simultan memiliki pengaruh terhadap NPF.

Saran dari penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia sebaiknya menjaga rasio NPF agar tetap berada di bawah batas maksimum yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 5%, menjaga tingkat likuiditas agar pembiayaan yang mereka salurkan tidak mengalami masalah, meningkatkan kinerjanya dan kualitasnya agar menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya sehingga modal bank bertambah dan semakin memberikan kekuatan dalam kecukupan modalnya, sebaiknya harus selalu memperhatikan laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian seperti seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia atau membandingkan dengan Bank Umum Konvensional, dan menambah variabel independen yang diduga besar mempengaruhi Non Performing Financing (NPF) seperti ROA, jumlah pembiayaan, dana pihak ketiga, dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Eka Purnamasari dan Musdholifah. (2016). Analisis Faktor Eksternal Dan Internal Bankterhadap Risiko Pembiayaan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2015. *BISMA - Bisnis dan Manajemen* Volume 9, No. 1.
- Chasanah, Siti. (2012). Analisis Eksternal Dan Internal Dalam Menentukan Non Performing Financing (NPF) Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Vol.19, No.1.
- Firdaus, Nur R. (2015). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal El-Dimar*, Vol.3, No.1.
- Haifa dan Wibowo. (2015). Pengaruh Faktor Internal Bank Dan Makro Ekonomi Terhadap Non Performing Financing Perbankan Syariah di Indonesia: Periode 2010 – 2014. *Jurnal Nisbah*. Volume 1 Nomor 2, Halaman 74-87.
- Rivai, Veithzal dan Arviyan Arifin. (2010). *ISLAMIC BANKING Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Solihatun. (2014). Analisis Non Performing Financing (Npf) Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2007 – 2012. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Volume 12, No.1.
- Vanni, Marella K dan Rokhman, Wahibur. (2017). Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2016. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah* Volume 5, Nomor 2.